

PENTINGNYA KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI SISWA SMK DAARUT TAUHIID BANDUNG

Aditya Ali¹, Slamet Parsono²,
Muhammad Sufyan
Abdurrahman³

1-3) S1 Hubungan Masyarakat, Universitas
Telkom

Article history

Received : Desember 2024

Revised : Januari 2025

Accepted : Januari 2025

Korespondensi:

Email : aditya.alithea@gmail.com

Abstrak

Public speaking, atau kemampuan berbicara di depan publik, merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting. Melalui *public speaking*, seseorang dapat menyampaikan informasi, memberikan inspirasi, memotivasi, menghibur, membujuk, atau meyakinkan, serta membela suatu pendapat. Keterampilan ini dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan komunikasi, seperti memberikan pidato, menjadi narasumber, bekerja di media penyiaran, hingga menjadi pembawa acara (MC). Dalam rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat berjudul "Pelatihan Dasar-Dasar Public Speaking untuk Pelajar" yang diadakan di SMK Daarut Tauhiid, yang diselenggarakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi S1 Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial (FKS) Telkom University, sekitar 22 siswa dilibatkan. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa SMK Daarut Tauhiid dapat memahami prinsip dan teknik *public speaking* hingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pelaksanaan pelatihan ini berhasil menunjukkan peningkatan kemampuan *public speaking* peserta yang diukur dengan simulasi personal.

Kata kunci: *keterampilan komunikasi, public speaking, siswa*

Abstract

Public speaking, or the ability to speak in public, is one of the most important communication skills. Through public speaking, one can convey information, inspire, motivate, entertain, persuade or convince, and defend an opinion. This skill can be applied in various communication activities, such as giving speeches, being a resource person, working in the broadcasting media, to being a host (MC). In a series of Community Service activities entitled 'Public Speaking Basics Training for Students' held at SMK Daarut Tauhiid, organised by lecturers and students of the Bachelor of Public Relations Study Program, Faculty of Communication and Social Sciences (FKS) Telkom University, around 22 students were involved. Through this training, it is hoped that students of SMK Daarut Tauhiid can understand the principles and techniques of public speaking so that they can improve their communication skills, both inside and outside the school. The implementation of this training successfully showed an increase in participants' public speaking skills as measured by personal simulations.

Keywords: communication skills, public speaking, student

Copyright © 2025 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Public speaking atau keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan yang semakin penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Keterampilan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk berbicara dengan baik, tetapi juga mencakup aspek komunikasi yang efektif, pengelolaan emosi, kepercayaan diri, dan pemahaman audiens. Di era yang semakin global dan terhubung ini, keterampilan berbicara di depan publik menjadi salah satu aspek soft skill yang sangat dihargai, terutama di dunia profesional (Purnama, Ali, & Parsono, 2024).

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keterampilan public speaking menjadi sangat penting, mengingat SMK berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja dengan keterampilan teknis di bidang masing-masing. Meskipun siswa SMK lebih banyak belajar keterampilan praktis dan teknis yang berhubungan dengan profesi tertentu, mereka juga perlu dilengkapi dengan soft skills yang dibutuhkan untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Salah satu soft skill yang krusial adalah keterampilan komunikasi, yang di dalamnya termasuk kemampuan public speaking.

Namun, kenyataannya banyak siswa SMK yang masih merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum. Rasa takut atau cemas berbicara di depan audiens, ketidaktahuan tentang cara mengatur pesan yang akan disampaikan, serta kurangnya latihan atau pengalaman berbicara di depan orang banyak menjadi hambatan utama yang mengurangi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Padahal, keterampilan berbicara di depan umum sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia pendidikan, dunia kerja, maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan teknis yang memadai. Namun, dalam praktiknya, dunia kerja tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan komunikasi yang baik. Di dunia pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan vokasi seperti SMK, kemampuan berbicara dengan jelas dan efektif di depan audiens menjadi penting. Pelatihan public speaking tidak hanya membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri (Syamsuddin, 2020; Wisudawaty & Dianita, 2024). Dalam berbagai kesempatan, siswa SMK sering dihadapkan pada situasi di mana mereka harus menyampaikan gagasan, presentasi hasil pekerjaan, atau bahkan berkomunikasi dalam rapat proyek atau diskusi kelompok. Tanpa keterampilan public speaking yang memadai, siswa mungkin akan merasa cemas dan terhambat dalam menyampaikan ide-ide mereka, yang akhirnya berdampak pada prestasi mereka dalam dunia pendidikan.

Siswa yang terlatih dalam public speaking cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman berbicara di depan umum. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa banyak siswa SMK

yang merasa cemas dan takut berbicara di depan audiens, tetapi melalui pelatihan public speaking yang terstruktur, mereka dapat mengatasi rasa takut tersebut (Kusumaningrum & Hidayati, 2019; Primasari, Rohimakumullah, & Dama, 2024). Public speaking tidak hanya membantu siswa untuk berbicara lebih lancar, tetapi juga mengajarkan mereka cara mengendalikan emosi dan rasa cemas yang muncul saat berbicara di depan banyak orang (Nindatu, Salam, Yunga, Karapeo, & Hadi, 2024).

Kecemasan berbicara di depan umum, yang dikenal sebagai glossophobia, adalah salah satu masalah yang paling sering dihadapi oleh siswa SMK. Hal ini sering kali menghambat mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan presentasi atau berbicara di depan banyak orang. Dengan latihan yang terarah, siswa SMK dapat dilatih untuk berbicara di depan audiens dengan lebih percaya diri. Pelatihan ini juga tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial siswa. Kemampuan berbicara dengan baik di depan umum memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam diskusi, lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, serta lebih mampu dalam memimpin kegiatan kelompok (Pratama & Sulisty, 2017; Kusumadinata, Hidayat, & Sumah, 2024).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2020, sebanyak 70% siswa SMK merasa tidak percaya diri dalam berbicara di depan umum dan menganggap keterampilan ini tidak terlalu penting dibandingkan dengan keterampilan teknis yang mereka pelajari di sekolah. Keadaan ini mengindikasikan bahwa meskipun keterampilan public speaking memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia kerja, banyak siswa yang belum memahaminya sepenuhnya.

Di sisi lain, perkembangan dunia kerja yang semakin menuntut keterampilan komunikasi yang baik memotivasi perlunya pembekalan keterampilan tersebut sejak dini. Public speaking bukan hanya tentang berbicara di depan banyak orang, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat mengartikulasikan gagasan dengan jelas, mengelola emosi dan kecemasan, serta beradaptasi dengan berbagai audiens yang berbeda. Oleh karena itu, pelatihan public speaking di kalangan siswa SMK menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, dalam era digital saat ini, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui berbagai platform, termasuk presentasi virtual dan webinar, semakin penting. Menurut studi berjudul "Anxiety Level in Students of Public Speaking: Causes and Remedies" dalam *Journal of Education and Educational Development* (Raja, 2017), menjelaskan tentang pentingnya bagi siswa untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan umum sebelum mereka beralih dari kehidupan akademis ke kehidupan profesional.

Dengan kondisi tersebut, pelatihan public speaking diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMK. Pelatihan ini akan memberikan mereka bekal untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan percaya diri, serta meningkatkan soft skills yang diperlukan untuk memasuki dunia profesional. Pelatihan public speaking diharapkan tidak hanya dapat mengurangi kecemasan yang biasa muncul saat berbicara di depan publik, tetapi juga dapat

membantu siswa dalam mengasah kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan sistematis.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan public speaking siswa, mulai dari teknik vokal, pengaturan tubuh, hingga pengelolaan kecemasan saat berbicara di depan publik. Diharapkan, siswa dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan efektif, baik dalam situasi formal maupun informal. Salah satu tujuan utama pelatihan adalah untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan orang banyak. Dengan meningkatnya rasa percaya diri, diharapkan siswa dapat mengatasi kecemasan dan rasa takut yang seringkali muncul saat berbicara di hadapan audiens.

Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang betapa pentingnya keterampilan public speaking dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Selain sebagai sarana untuk berkomunikasi, public speaking juga merupakan keterampilan yang dapat membantu siswa dalam mencapai kesuksesan profesional. Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa dapat lebih terampil dalam berkomunikasi secara verbal dengan baik, serta memahami pentingnya berbicara secara efektif dan profesional dalam berbagai konteks.

Maka melalui Pelatihan Dasar-dasar Public Speaking di Program Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim PKM Prodi S1 Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom ingin sepenuhnya mendukung siswa siswi SMK Daarut Tauhiid Boarding School untuk meningkatkan kemampuan public speaking yang bermanfaat dalam aktivitas keseharian mereka khususnya di sekolah serta bekal memasuki dunia kerja. Secara khusus para siswa akan diberikan satu paket pelatihan yang dapat memfasilitasi mereka dalam meningkatkan keterampilan public speaking dengan metode 3V's Public Speaking Methods yang terdiri dari Vocal, Verbal, dan Visual. Materi pelatihan diawali dengan memahami pengertian public speaking, konsep dasar public speaking, dan teknik vocal dalam public speaking.

Mengenai mitra dan Masyarakat sasaran, bahwa Pendirian SMK Daarut Tauhiid Boarding School tak lepas dari ide dan gagasan dari pendiri Pondok Pesantren Daarut Tauhiid KH. Abdullah Gymnastiar yang tujuannya adalah untuk mewujudkan cita-cita bersama yakni hadirnya generasi unggul yang siap bersaing secara luas serta menjadi hamba Allah yang mampu memberi manfaat bagi diri, keluarga serta sebanyak-banyaknya umat.

SMK Daarut Tauhiid resmi didirikan pada tahun 2009. Sekolah ini adalah cikal bakal berdirinya pendidikan formal di Daarut Tauhiid dengan nama Direktorat Pendidikan Yayasan Daarut Tauhiid. Semua kegiatan seperti merekrut siswa baru dilakukan dengan menyebarkan brosur, leaflet, pengumuman melalui sekolah, hingga media massa. Pada 20 Juli 2009, SMK Daarut Tauhiid telah menerima 84 siswa dari sekitar 78 siswa yang lolos seleksi administrasi dimana pada tahap awal siswa yang mendapatkan beasiswa dari yayasan ada 12 siswa dan sisanya siswa reguler. Dari situlah kegiatan SMK Daarut Tauhiid dimulai dengan sistem pendidikan terpadu sebagaimana yang direncanakan sejak awal berdirinya Yayasan (Smkdtbs, 2024)

Pada awalnya pendiriannya (Tahun 2009) SMK Daarut Tauhiid hanya memiliki satu program keahlian yaitu Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, kemudian SMK Daarut Tauhiid mengajukan kepada Dinas Pendidikan untuk membuka jurusan Akuntansi khusus untuk siswi perempuan pada tahun 2013, jurusan Broadcasting dan Perfilman pada tahun 2021, dan jurusan Desain Komunikasi Visual pada tahun 2024, sehingga SMK Daarut Tauhiid mempunyai empat jurusan yaitu TJKT, BP, DKV dan Akuntansi, dengan arahan dari pendiri pesantren Daarut Tauhiid KH. Abdullah Gymnastiar bahwa SMK Daarut Tauhiid khusus santri laki-laki harus dipusatkan di Eco Pesantren Daarut Tauhiid Jl. Cigugur Girang No. 33 Desa Cigugur Kp. Pangsor Kabupaten Bandung Barat, oleh karena itu Yayasan Daarut Tauhiid Rahmatan lil 'Alamiin memindahkan seluruh santri laki-laki ke Eco Pesantren. Pada tahun 2017 diawali oleh siswa baru yang berjumlah 63 siswa dan pada tahun 2018 seluruh santri dialihkan ke Kampus II Eco Pesantren, sedangkan santri akhwat tetap di Kampus I Gegerkalong.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang guru, mengatakan bahwa salah satu kemampuan yang penting dan fundamental bagi civitas akademika khususnya para siswa di SMK Daarut Tauhiid adalah public speaking, karena hampir sebagian besar aktivitas siswa ketika bersekolah adalah berbicara di depan publik, apakah dalam bentuk presentasi, diskusi, maupun ceramah. Di SMK Daarut Tauhiid pada saat ini masih banyak siswa yang kurang berani untuk tampil berbicara di depan publik, beberapa ada sudah berani namun belum sesuai kaidah-kaidah yang seharusnya. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan para siswa tersebut. Maka dengan latar belakang tersebut, kami tim Abdimas Prodi S1 Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom menyambut baik kebutuhan dari mitra ini dengan mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Dasar-Dasar Public Speaking bagi Siswa Siswi SMK Daarut Tauhiid Boarding School".

METODE PELAKSANAAN

Sebelum dilaksanakannya pelatihan public speaking, perlu dilakukan asesmen terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini penting untuk mengetahui kondisi awal keterampilan mereka, baik dari sisi kepercayaan diri, teknik berbicara, dan pengelolaan kecemasan. Dengan adanya pemahaman terhadap tingkat keterampilan yang dimiliki, intervensi yang tepat dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa faktor mungkin menjadi kendala bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan public speaking mereka, seperti kurangnya pengalaman berbicara di depan publik, rasa takut berbicara di depan audiens, atau kurangnya pengetahuan tentang teknik berbicara yang efektif.

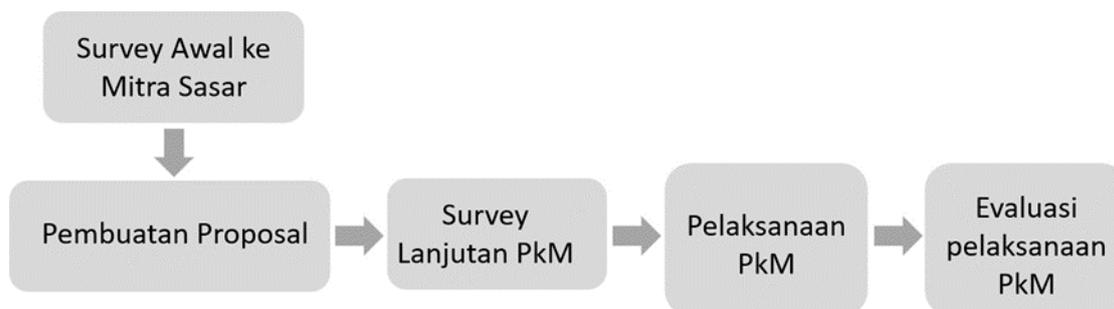
Pelatihan yang diadakan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan public speaking siswa. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan pelatihan ini, baik dalam hal peningkatan rasa percaya diri, penguasaan teknik berbicara, maupun kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum dengan lebih efektif.

Pada Program Pengabdian kepada Masyarakat skema pendampingan/pelatihan tahap pertama ini terdapat beberapa peluang solusi yang ditawarkan untuk, diantaranya: (1) Paparan mengenai Dasar-dasar Public Speaking dengan 3V's methods; dan (2) Simulasi dan Latihan Teknik Vocal dalam Public Speaking

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendukung program SDG's poin 4 (empat) yakni "Pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua". Keberhasilan Pelatihan "Pelatihan Dasar-Dasar Public Speaking bagi Siswa Siswi SMK Daarut Tauhiid Boarding School" dapat diukur dari indikator-indikator sebagai berikut: 1) Mampu memahami paparan mengenai Paparan mengenai Dasar-dasar Public Speaking dengan 3V's methods; dan 2) Mampu mensimulasikan Teknik Vocal dalam Public Speaking.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Daarut Tauhiid ini menggunakan metode ceramah dan praktik langsung untuk para siswanya. Kegiatan PkM ini melalui beberapa tahapan berikut ini:

- a) Melaksanakan survey lapangan dan perizinan ke lokasi mitra sasaran yang dilakukan setelah proposal rencana kegiatan disetujui oleh Direktorat PPM Telkom University. Tujuan survey untuk memastikan kesediaan mitra sasaran serta kesiapan waktu, tempat kegiatan, sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan (proyektor LED, mikrofon, speaker dan perangkat pendukung lainnya), serta kesepakatan jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan.
- b) Pembuatan materi pelatihan dengan tema "Pengantar Public Speaking" yang meliputi: (1) Pengertian public speaking; (2) Ruang lingkup public speaking; (3) Kegunaan public speaking; (4) Pengenalan khalayak public speaking.
- c) Tahap pelaksanaan kegiatan PkM dengan melaksanakan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta pelatihan.
- d) Pelaksanaan kegiatan PkM kemudian diawali dengan pemberian sambutan dari pihak pelaksana dan tuan rumah (mitra sasaran).
- e) Pelaksanaan ceramah dilakukan dengan memberikan materi oleh narasumber, diiringi dengan sesi praktik yang melibatkan peserta, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta pelatihan.
- f) Setelah pemberian materi selesai dilakukan maka diberikan post-test dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterserapan materi yang diberikan.
- g) Terakhir kegiatan ditutup oleh panitia.
- h) Diagram alur kegiatan pengabdian di tunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan PkM Pelatihan Public Speaking di SMK DT

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan PkM bertema “Pelatihan dan Praktik Dasar-Dasar Public Speaking untuk Pelajar” ini dilaksanakan dengan menggunakan ceramah dan praktik pada sekira 22 orang siswa dari SMK Daarut Tauhiid Bandung. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada Jumat, 22 November 2024. Dimulai pukul 09.00 sampai dengan 11.00 WIB, dilaksanakan di kampus SMK DT di Jl. Gegerkalong Girang Komplek Setiabudi Indah Kav. 25-26 Bandung 40153. Peserta kegiatan merupakan mahasiswa aktif yang diberikan materi tentang prinsip-prinsip dasar public speaking disertai dengan praktik langsung yang melibatkan peserta. Beberapa poin dalam pelatihan yang bersifat konseptual meliputi pengenalan pengertian public speaking, ruang lingkup public speaking, tujuan public speaking, pengenalan khalayak public speaking. Siswa siswi SMK Daarut Tauhiid Boarding School adalah sebagai peserta dalam pelatihan ini diarahkan agar berpartisipasi aktif saat sesi pemaparan materi maupun dalam sesi simulasi dan presentasi. Melalui partisipasi aktif ini, tim dapat memantau pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam Public Speaking serta memantau permasalahan apa saja yang dihadapi ketika berbicara di depan publik. Hal ini diperlukan untuk melihat keberhasilan program pelatihan.



Gambar 2. Poster Kegiatan PkM Pelatihan Public Speaking di SMK DT

Pelatihan Dasar-dasar Public Speaking berisi paparan tentang : a) Pengertian dan definisi Public Speaking; b) Public Speaking sebagai salah satu Bentuk Komunikasi; c) Ruang Lingkup Public Speaking; d) Tujuan Public Speaking; dan e) Prinsip-prinsip Public Speaking. Adapun mengenai Teknik Vokal berisi paparan dan simulasi mengenai: a) Tipe Suara (Perbedaan atau jenis-jenis suara yang dipengaruhi oleh pita suara); b) Logat (Kekhasan nada bicara yang dipengaruhi kebiasaan dari suatu daerah); c) Artikulasi (Kejelasan dalam mengeja dan mengucapkan huruf, kata, dan kalimat); d) Intonasi (Ukuran tinggi rendahnya nada pada kata dalam kalimat); e) Volume (Ukuran keras atau pelan suatu suara yang didengar oleh telinga audiens); f) Tempo (Ukuran cepat atau lambatnya penyebutan kata-kata dalam berbicara); g) Phrasering (Pemenggalan kata dan kalimat saat menemui tanda koma dan titik); h) Aksentuasi (Tekanan nada atau penonjolan pada kata atau kalimat, dan tanda tanya atau seru); dan i) Ekspresi Suara (Ekspresi berbagai teknik vokal sesuai acara atau situasi tertentu).



Gambar 3. Slamet Parsono, S.Sos., M. I. Kom. perwakilan Prodi S1 Hubungan Masyarakat saat memberikan sambutan



Gambar 4. Aditya Ali, S.Sos., M.Ds. saat menyampaikan pelatihan Public Speaking

Setelah memahami teknik dasar, siswa akan diberikan kesempatan untuk berlatih presentasi secara langsung di depan kelompok kecil. Latihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara terstruktur dan meyakinkan. Siswa diminta untuk mempersiapkan materi presentasi dan menyampaikannya dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah dipelajari, seperti penggunaan bahasa tubuh, pengaturan suara, dan pengelolaan audiens. Simulasi *Public Speaking* Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk berbicara di depan audiens yang lebih besar. Mereka dapat diminta untuk melakukan presentasi tentang topik tertentu, memberikan pidato, atau mengikuti kegiatan debat. Simulasi ini memungkinkan siswa untuk merasakan pengalaman berbicara di depan umum dan belajar bagaimana mengatasi rasa cemas, serta bagaimana berinteraksi dengan audiens.



Gambar 5. Ice breaking komunikasi efektif untuk mempersiapkan keberanian peserta



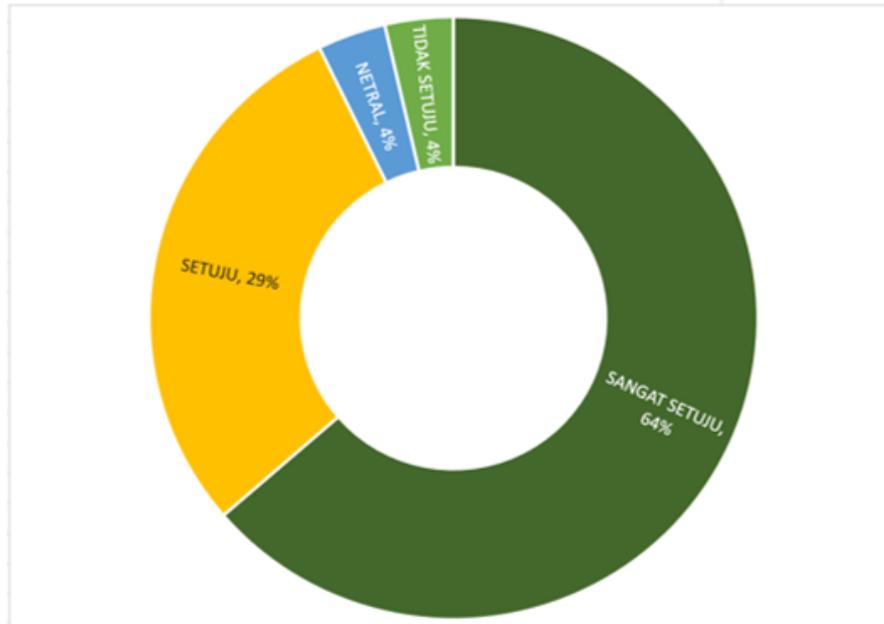
Gambar 6. Salah seorang siswa sedang mempraktikkan Public Speaking di hadapan audiens

Umpan Balik dan Evaluasi setelah latihan atau simulasi, penting untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Instruktur memberikan masukan mengenai teknik yang telah diterapkan dengan baik serta area yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa dalam hal kepercayaan diri, kemampuan berbicara yang jelas, dan pengelolaan audiens. Secara umum beberapa hal yang dijadikan sebagai indikator adalah (1) Apakah materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta; (2) Apakah waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup; (3) Apakah materi kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami; (4) Apakah tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan; dan (5) Apakah masyarakat sasaran berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang. Hasil umpan balik menunjukkan bahwa 64% peserta menjawab sangat setuju, 29% menjawab setuju, 4% netral, dan 4% menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan *public speaking* untuk siswa SMK Daarut Tauhiid telah berhasil.

Tabel 1. Hasil kuisisioner umoaan balik pelatihan

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	0%	0%	3%	17%	82%
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	0%	18%	0%	55%	27%
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami	0%	0%	9%	32%	59%
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	0%	0%	0%	27%	73%
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	0%	0%	9%	14%	77%
TOTAL		0%	4%	4%	29%	64%

PROGRAM PKM INI SESUAI DENGAN KEBUTUHAN MASYARAKAT SASAR



SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju



Gambar 7. Foto bersama Pihak SMK DT, Dosen Telkom University, dan para siswa peserta pelatihan

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan *public speaking* dengan siswa SMK Daarut Tauhiid, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PkM. Peserta juga merasakan manfaat kegiatan PkM karena dikenalkan pada prinsip konseptual dan praktis *public speaking* yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

PUSTAKA

- Kusumadinata, A. A., Hidayat, M. F., & Sumah, A. S. (2024). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Masjid Desa Cibitung Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 20-26. Doi: <https://doi.org/10.59025/js.V3i1.187>.
- Kusumaningrum, M., & Hidayati, N. (2019). Peran Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Nindatu, P. I., Salam, B., Yunga, E., Karapeo, R., & Hadi, V. (2024). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Workshop Public Speaking Pada Anak Remaja Wilayah Pelayanan Jailolo Gereja Masehi Injili Di Halmahera (Gmih). *Jp2n: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(2), 138-152. Doi: <https://doi.org/10.62180/jzm2cn62>.
- Pratama, D., & Sulisty, A. (2017). Mengatasi Rasa Takut Berbicara Di Depan Umum Dengan Pelatihan Public Speaking Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Primasari, I., Rohimakumullah, M. A., & Dama, M. S. (2024). Training Of Trainee Public Speaking And Public Relations Marketing Program Business & Impact Kepada

- Volunteer Pt. Fooster Consultant Dalam Pembinaan Umkm Kecamatan Pacet. *Jp2n: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(3), 225-231. Doi: <https://doi.org/10.62180/N3rtvp90>.
- Purnama, H., Ali, A., & Parsono, S. (2024). Public Speaking Bagi Mahasiswa Stai Yapata Al-Jawami Kabupaten Bandung. *Jp2n: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(3), 219-224. <https://doi.org/10.62180/Tbm5t740>.
- Raja, F. (2017). Anxiety Level In Students Of Public Speaking: Causes And Remedies. *Journal Of Education And Educational Development*.
- Smkdtbs. (2024). <https://smkdtbs.sch.id/sejarah/>. Diambil Kembali Dari www.smkdtbs.sch.id: <https://smkdtbs.sch.id/sejarah/>
- Syamsuddin, S. (2020). Komunikasi Efektif Sebagai Keterampilan Wajib Dalam Pendidikan Vokasi Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Wisudawaty, H., & Dianita, I. A. (2024). Pendampingan Public Speaking Pada Risma (Remaja Islam Masjid) Smpn 45 Bandung. *Jp2n: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(1), 20-30. <https://doi.org/10.62180/K782ep45>.